

dan partisipasi. Dalam upaya mencegah kecurangan, penerapan *Good Corporate Governance* membantu membentuk budaya jujur dan etika yang tinggi, serta meningkatkan tanggung jawab manajemen dalam pencegahan dan evaluasi potensi kecurangan. Fungsi *Whistleblowing* merupakan sistem penting dalam mencegah dan mengidentifikasi kecurangan di dalam organisasi atau perusahaan, dan untuk menjalankannya diperlukan peran aktif dari pegawai. Hal ini karena hanya orang dalam organisasi yang bisa menjadi whistleblower, karena mereka merupakan sumber daya berharga untuk meminimalkan kecurangan. Sistem pengendalian intern adalah proses integral yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset perusahaan, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Dalam konteks memahami penyebab masalah, terdapat insiden kasus di LPD Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, yang melibatkan penyimpangan dana atau kasus korupsi di LPD Gulingan Mengwi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah adanya penyimpangan dana yang dilakukan oleh pengurus LPD di Desa Adat Gulingan Badung, menyebabkan kerugian keuangan negara sebesar Rp.30 juta. Kasus ini melibatkan dua tersangka, yaitu Ketua dan Bendahara LPD Desa Adat Gulingan Badung. Kasus korupsi ini dilaporkan oleh salah satu nasabah ke Polres Badung sejak tahun 2021. Setelah dilakukan penyelidikan dan audit oleh Reskrim Polres Badung, ditemukan bahwa modus operandi yang digunakan adalah manipulasi neraca dan penundaan penyeteroran uang nasabah seperti tabungan, deposito, dan kredit dari buku tabungan ke kas LPD. Proses penyelidikan masih terus berlanjut, dengan R Darta dan M Danu sebagai tersangka yang telah ditetapkan. Namun, kemungkinan besar masih ada tersangka lainnya. Kapolres Badung, AKBP Leo Dedy Defretes, mengonfirmasi hal tersebut dan menyatakan bahwa masalah di LPD Desa Adat Gulingan telah menetapkan dua tersangka (Bali.tribunnews, 2022).

Berdasarkan fenomena dan pemaparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Whistleblowing System* , Dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Lembaga Perkreditan Desa Gulingan Kecamatan Mengwi”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara dua pihak ekonomi yang memiliki kepentingan yang berbeda atau bertentangan. Hubungan agensi terjadi ketika satu atau lebih individu (prinsipal) mengontrak individu lain (agen) untuk melakukan suatu tugas atas nama prinsipal tersebut, dengan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang dianggap terbaik bagi prinsipal. Sementara itu, Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud*

Triangle Theory) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Zimbleman (2014), terdapat tiga komponen dalam segitiga kecurangan yang secara bersama-sama mendorong individu untuk melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*) yang memberikan dorongan awal bagi individu untuk melakukan kecurangan yang dapat berasal dari tekanan dalam organisasi atau kehidupan pribadi, kesempatan (*opportunity*) yang merupakan situasi di mana individu memiliki akses dan kewenangan untuk melakukan tindakan kecurangan karena kurangnya pengendalian, dan pembenaran (*rationalization*) yang merupakan upaya pembenaran mental sebelum melakukan kecurangan di mana individu merasa bahwa kepentingan pribadi lebih penting daripada kepentingan orang lain.

Good Corporate Governance merujuk pada kualitas hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang dilayani dan dilindunginya. Konsep *Good Corporate Governance* mencakup tiga domain, yaitu negara (*state*), sektor swasta (*private sectors*), dan masyarakat (*society*). Peningkatan efektivitas implementasi *Good Corporate Governance* dalam sebuah lembaga dapat meningkatkan transparansi dan kinerja akuntansi, serta membantu dalam menekan tingkat kecurangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Soleman, 2013) dan (Utama, 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh Positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Whistleblowing adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi tindakan kecurangan, yang dapat dijelaskan sebagai perilaku yang disengaja di luar batas-batas aturan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi sambil merugikan orang lain. Dengan adanya sistem ini, pegawai cenderung lebih termotivasi untuk melaporkan tindakan kecurangan, sehingga dapat mencegah terjadinya fraud di dalam lembaga. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yumia, 2019) dan (Suputra, 2021) menyatakan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan pencegahan kecurangan (*fraud*).

H₂ : *Whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengendalian internal, juga dikenal sebagai Internal Control, telah didefinisikan oleh COSO (1992) sebagai proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tiga tujuan utama, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang. Sistem pengendalian internal mencakup serangkaian prosedur yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Keberhasilan dalam menerapkan sistem pengendalian internal di pemerintahan desa dapat mengurangi risiko atau

koefisien korelasi alpha (α) Cronbach di atas 0,60. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,112, yang menunjukkan bahwa residual data memiliki distribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi karena nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas dengan Metode glejser menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai absolut residualnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,214	2,360		-0,091	0,928	
1 Good Corporate Governance	0,324	0,154	0,271	2,103	0,040	
Whistleblowing System	0,503	0,234	0,277	2,149	0,036	
Pengendalian Internal	0,317	0,129	0,278	2,449	0,017	

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.8 maka persamaan regresi yang dipakai adalah:

$$Y = -0,214 + 0,324 X_1 + 0,503 X_2 + 0,317 X_3 + error$$

Dari hasil uji diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.445 menunjukkan bahwa 44.5% variabel Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, *Whistleblowing System*, dan Pengendalian Internal, sedangkan sisanya sebesar 55.5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil Uji F menghasilkan Fhitung yaitu sebesar 17.281 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t bahwa variabel *Good Corporate Governance*, *Whistleblowing System*, dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai variabel *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif sebesar 2,103 dengan tingkat signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan

signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada LPD di kecamatan Mengwi. Artinya semakin baik *Good Corporate Governance* maka Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada LPD di Kabupaten Mengwi akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil anaalisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai variabel *Whistleblowing System* memiliki pengaruh yang positif sebesar 2,149 dengan tingkat signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada LPD di kecamatan Mengwi. Artinya semakin baik *Whistleblowing System* yang diberikan maka Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada LPD di kecamatan Mengwi akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai dari variabel Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang positif sebesar 2,449 dengan tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada LPD di kecamatan Mengwi. Artinya semakin tinggi Pengendalian Internal maka Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada LPD di kecamatan Mengwi akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* pada LPD di Kabupaten Mengwi.
2. *Whistleblowing System* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* pada LPD di Kabupaten Mengwi.
3. Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan *Fraud* pada LPD di Kabupaten Mengwi.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan pihak Lembaga Perkraditan Desa (LPD) memahami penerapan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan *transparansi* dan pelaksanaan fungsi akuntansi akan semakin baik dan dapat menekan kecurangan.
2. Disarankan pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Mengwi menerapkan *Whistleblowing System* yang mana mekanisme pelaporan ini dapat mencegah terjadinya kecurangan *Fraud*.
3. LPD diharapkan untuk mengurangi risiko kecurangan dengan selalu memperhatikan

Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780–2794.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p06>

Pasek, Widiadnyana Gede, and Erik Trisnawati Ni Luh De (2021). "Nilai Satya dan Pengendalian Internal Sebagai Strategi Meminimalkan Tindakan Fraud Pada LPD di Kabupaten Buleleng." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12.2, 472-480.

Pemerintahan (Studi Pada SKPD Kabupaten Lawa Tmur). Skripsi Universitas Islam Ngeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Respati. (2011). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma- Norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, Dan Intensi Manajer Dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 123–140.

Rubin, A. M. (2009). Locus of control. In *Communication Research Measures II: A Sourcebook*

Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*. E- ISSN: 2502-5430.

Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3).

Silitonga, M. H. (2021). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Pemerintah Desa Gunung Rintis Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deliserdang.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sujana, E. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Good Corporate Governance Pada Lpd Se-Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 794-804.

Suputra, Agus Adi Made (2021). "Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2.4 (2021): 310-324.

Suryandari, Emy Ni Putu , and Julianto I Putu (2019). "Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud)(Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 10.1.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2016. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Pengantar Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.

Umayah Achmad,(2019). Dampak Jabatan Dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan, Peluang Dan Rasionalisasi Terhadap Niat Melakukan Fraud : Survei Pada Profesi Akuntan. (Skripsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Usman, Syahriani. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Utama, K. D. S., & Astawa, I. G. P. B. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi, Good Corporate Governance, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 56-67.

Utari , Ayu Diah, Edy Sujana Ni Made , and Adi Yuniarta (2020). "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng." *Jurnal Akuntansi Profesi* 10.2, 33-44.

Wulandari, Trisna (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5.

Zulkarnain, Rifki Mirza. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se- Kota Surakarta). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.